

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI DALAM KEGIATAN DI PONDOK
PESANTREN MAZRO'ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara S.1 (Sarjana Sosial Islam S.Sos.I) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

OLEH:

DEKA HARYANTO

1152 1004

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2017M/ 1438

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau**, yang ditulis oleh saudara Deka Haryanto Nim. 11521004 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

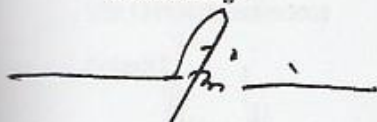
Demikianlah dan terima kasih.

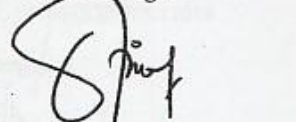
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kusnadi, MA
NIP: 19710819 200003 1 002


Mirna Afi Mulyani, M.Pd
NIP: 19780123 200701 2 019

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Deka Haryanto
Nim : 11521004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
(Kesejahteraan Sosial)
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok
Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa/27 September 2016
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 4 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
(Meja II) UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Program Strata I (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang,
Palembang, 27 September 2016



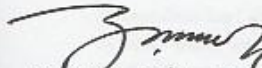
DEKAN

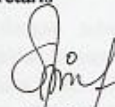
Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002


TIM PENGUJI

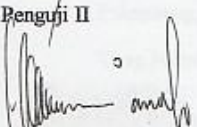
Ketua

Sekretaris


Dra. Dalinur M'Nur, MM
NIP. 195704121986032003


Mirna Ari Mulyani, M.Pd
NIP. 197801232007012019

Penguji I

Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
NIP. 195309231980031002

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deka Haryanto
Tempat & Tanggal Lahir : Lubuk Tunggal, 03 September 1992
NIM : 1052 1004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (Kesejahteraan Sosial)
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok
Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 September 2016

Yang Membuat Pernyataan



DEKA HARYANTO
NIM: 1052 1004

MOTTO:

“Orang-Orang Yang Paling Berbahagia Tidak Selalu Memiliki Hal-Hal Terbaik , Mereka Hanya Berusaha Menjadikan Yang Terbaik Dari Setiap Hal Yang Hadir Dalam Hidupnya”.

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Adama tercinta yang senantiasa mensuport dan memotivasiku ditengah kesulitan serta do'a yang tiada hentinya saya ucapkan terima kasih banyak serta keluarga yang sudah membantu dan memberikan dukungan, serta Saudara-saudara tercinta Sak Lita, Kakak Jhonnadi, Kakak Andi, Ayuk Marda Lena, Kakak Jhoni Saputra, Ayuk Jumiwati, Kakak Dodi Arnudin, dan Ayuk Sahila.
2. Bapak/Ibu dari SD s/d MA dan Bapak/Ibu dosen yang sudah mendidiku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar BPI Kejahteraan Sosial 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu ada dalam suka maupun duka selama ± lima tahun menempuh pendidikan Strata satu, Ahmad Hatimi, Tri Romadhon, Romadhon Dwi Zahri, Sulaiman, David Sanjaya, M. Mudzakir Razaq AM, Raga Putra, Kemas Arafah, Utty Purnama Sari, Ade Yulia, Cahya Meida Sari, Lilis

Syafitri, Tia Antika Wiliantari, Oktarina Safitri. dan Keluarga Besar BPI
Konseling Keagamaan, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, serta
kelompok KKN 52 angkatan 65 di Desa Tanjung Durian Kec. Lawang Wetan
Kab. Musi Banyuasin, M. Khadaffi, Fredy, Marliani, Sukma Wati, Sovina,
Fitri, dan Mere.

5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugraahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat terselesainya skripsi yang berjudul **“PENYESUAIAN DIRI SANTRI DALAM KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN MAZRO’ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjasa besar dalam membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh cahaya Islam, yang mana skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Terwujudnya penulisan skripsi yang akan disajikan ini adalah atas bantuan berbagai pihak, karena itu tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ali Usman dan Adama yang aku sayangi dan kucintai.
2. Saudara-saudariku, beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do’a dan kasih sayang yang tiada henti.

3. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatannya kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Kusnadi, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staf yang telah membantu selama perkuliahan dan proses penelitian serta kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Neni Noviza, M.Pd dan Bapak Ainur Ropik, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang atas saran-saran dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Kusnadi, MA sebagai pembimbing utama, Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd sebagai pembimbing kedua, yang telah banyak mencurahkan pikirannya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ainur Ropik M. Si. sebagai penasihat akademik yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan saran-saran sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
9. Ustad Khs. Syaiful Hadi, BA selaku Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau serta staf-staf lainnya yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
10. Adik-adik yang ada di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau yang telah berkenan membantu dalam proses wawancara mengenai Skripsi ini.

11. Semua teman-temanku yang telah belajar bersama selama ± lima tahun pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga bantuan yang diberikan secara moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini, mendapat rahmat dan pahala dari ALLAH SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 2016

Penulis

Deka Haryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	23
1. Pengertian Penyesuaian Diri	23
2. Karakteristik Penyesuaian Diri	26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	28
B. Kegiatan di Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Kegiatan di Pondok Pesantren.....	32
C. Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren.....	34

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Pondok Pesantren Mazro,illah Kota Lubuklinggau	38
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mazro,illah Kota Lubuklinggau	39
C. Profil Madrasah Pondok Pesantren Mazro,illah Kota Lubuklinggau	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik	42
F. Denah Gedung Dan Fasilitas	46
G. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah	49
H. Pengelola Kelas	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian	52
1. Identifikasi Responden	52
B. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Santri	53
C. Penyesuaian Diri Santri Baru Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren ...	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penyesuaian diri merupakan salah satu usaha manusia untuk mencapai suatu keharmonisan atau kenyamanan dalam diri dan lingkungan di mana mereka tinggal. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yang berawal dari banyaknya santri yang belum dapat menyesuaikan diri pada rutinitas kegiatan di pondok pesantren mazro'illah kota lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara santri khususnya santri baru menyesuaikan diri dalam kegiatan pondok pesantren yang harus dijalankannya selama bermukim di Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar (Ustad) dan Santri Pondok Pesantren Mazro'illah itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi emosional dan kejiwaan serta motivasi dan minat belajar yang rendah. Faktor eksternal yaitu tuntutan sekolah, lingkungan. Hasil dalam penelitian ini tentang bagaimana cara santri dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan di pondok pesantren Kota LubukLinggau adalah berpikiran yang positif, berkepribadian yang baik, sosialisasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang kuat, saling menghargai, menjadi diri sendiri, serta harus percaya diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan ini intraksi kelompok keluarga yang merupakan kelompok primer, termasuk pembentukan norma-norma sosial. Di dalam keluarga yang intraksi sosialnya berdasarkan simpati, ia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Meskipun keluarga bukan sebuah lembaga pendidikan formal namun pelajaran yang didapat oleh anak dari keluarga pasti akan membentuk watak dan keperibadian anak. Hal ini terjadi karna dari keluarga anak akan belajar mengenal hal-hal yang mendasar seperti sopan santun, agama dan bagaimana bersikap dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga itu akan terpola dan tertanam di dalam diri anak dan menjadi suatu kebiasaan.

¹Gerungan dipl,*Psikologi sosial*, (bandung:eresco,1988), h.180.

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Abdullah Idi dalam buku sosiologi pendidikan, penanaman nilai-nilai atau pelajaran dari orang tua biasanya lebih banyak terjadi melalui proses modeling di mana anak-anak cenderung mencontoh atau meniru semua tingkah laku orang yang ada di sekitarnya, hal ini terjadi secara sadar maupun tidak disadari.²

“Hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar organisme-organisme hidup yang sama spesiesnya”.³

Proses modeling yang terjadi terkadang tidak disadari oleh orang tua sehingga anak akan meniru hal tersebut tanpa tahu apakah hal itu baik atau buruk. Hal itu membutuhkan perhatian orang tua agar perilaku anak tidak melenceng dari norma-norma agama dan sosial. Seiring berkembangnya usia anak semakin bertambah pula kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Mereka akan lebih kritis dalam menanggapi suatu hal, mereka juga akan lebih memaksa jika menginginkan sesuatu. Ada orang tua yang akan tidak langsung menuruti keinginan anaknya, dan ada juga yang langsung memberikan segala keinginan anaknya tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Hal ini akan membuat anak menjadi bergantung pada orang tua dan terbiasa untuk dipenuhi segala keinginannya yang akan menjadikan anak jadi manja dan tidak mandiri. Sehingga pada masa perkembangan awal anak tidak akan mudah untuk tinggal berjauhan dengan orang tuanya.

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, kebutuhan anak pun semakin meningkat. Salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan. Hal ini pun akan menjadi pertimbangan orang tua, orang tua harus jeli dalam memberikan

²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 110

³Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Penganter*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), hlm.340

pendidikan yang tepat bagi anaknya agar anak mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran yang diterimanya. Pendidikan anak bisa melalui otodidak ataupun melalui pendidikan formal di sekolah baik itu di TK, SD, dan SLTP dan seterusnya.

Pada awal masa pembelajaran di sekolah anak akan sulit berinteraksi namun apabila orang tua dan guru dapat mengarahkan hal tersebut terasa mudah bagi anak. Di sekolah anak akan lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman-teman hal ini menjadikan anak dapat bersosialisai dengan lingkungannya.

Masa-masa sulit bagi anak dalam berinteraksi sosial adalah ketika perpindahan dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Menurut Ellias, Tobias dan Friedlander (1999) dalam bukunya cara efektif mengasuh anak dengan emotional quotient(EQ), beranjak dari SD ke SLTP membawa perubahan, kalau di SLTP biasanya sekolahnya lebih besar, ada anak disekeliling mereka yang lebih besar, sebagian jauh lebih besar jumlah gurunya lebih banyak, mata pelajarannya pun banyak sehingga tugas yang diembannya pun lebih banyak dibandingkan sewaktu di Sekolah Dasar.

Hal inilah menjadikan anak harus meyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru baik yang sebaya maupun yang lebih dewasa dari mereka. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman yang baru dibutuhkan keterampilan anak dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah dari tugas yang harus ia selsaikan.

Jika orang tua memasukan anaknya ke sekolah menengah umum atau yang sederajat kegiatan yang dilakukan anak biasanya terbatas pada kegiatan sekolah ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pelajarannya di sekolah. Sedangkan kegiatan yang ia lakukan di rumah adalah pekerjaan sekolah yang dibawa ke rumah. Sedangkan kegiatan rumah tangga seperti mencuci, meyeterika, merapikan rumah dan sebagainya biasanya sudah dilakukan oleh ibunya ataupun orang lain yang membantu di rumah tersebut. Bagi sebagian anak ada juga melakukannya sendiri namun masih dalam bimbingan orang tua, bahkan ada juga yang tidak melakukan sama sekali sehingga untuk merapikan kamar tidurnyapun masih membutuhkan orang lain untuk melakukannya.

Alternatif lain bagi orang tua dalam memilih pendidikan yang tepat bagi anaknya adalah pendidikan dalam pondok pesantren, baik itu pesantren salaf maupun pesantren modern.

Pendidikan dalam pondok pesantren pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan di madrasah ataupun di sekolah umum lainnya, namun yang membedakan adalah pelajaran yang didapat oleh siswa atau santrinya lebih banyak pada ajaran agama dan kebanyakan para santri menetap di asrama yang telah disediakan oleh Pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren juga berfungsi pada era modern sekarang ini yaitu dapat mengontrol perubahan nilai, nilai agama akan tumbuh dalam hati para santri.⁴

Dalam pondok pesantren salaf, pendidikan yang ditawarkan adalah pendidikan agama seperti membaca Al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, bahasa arab dan lain sebagainya. Biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah secara klasikal atau yang dikenal dengan sorogan. Sedangka dalam pondok pesantren

⁴Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif*, cet. I, (Yogyakarta:Pustaka,2011), hlm. 286-287

modern, pendidikan yang ditawarkan lebih beragam, karena biasanya dalam pesantren modern memakai tiga kurikulum yaitu kurikulum Depertemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), kurikulum Deperteman Agama (DEPAG) dan kurikulum pesantren salaf.

Hal tersebut diatas merupakan salah satu aspek yang membedakan antara pesantren modern dan pesantren salaf, dan hal tersebut jugalah yang memungkinkan orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya, karena didalam pondok pesantren anak akan mendapatkan pelajaran umum yang didapat juga pada sekolah lain, selain itu anak juga mendapat pelajaran agama dan langsung dipraktakan sehingga anak akan terbiasa melakukan ibadah yang harus dilakukan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan dalam pondok pesantren juga sangat beragam, mulai kegiatan kurukler seperti sekolah dan estrakurikuler seperti organisasi intrasekolah, pramuka, dan kegiatan lainnya, sampai pada kegiatan umum yang biasa dilakukan sehari-hari di rumah seperti sholat, mengaji, mencuci pakaian dan lain-lain. sementara di rumah biasanya anak membutuhkan perhatian dan bantuan orang tuanya dalam hal pengerjaan kegiatan rumah seperti meyiapkan pakai sekolah, meyiapkan buku-buku pelajaran dan alat tulisnya. Namun di pondok pesantren hal tersebut harus dilakukannya sendiri tanpa ada perhatian dan bantuan dari oarang tuanya, sehingga anak dituntut untuk mandiri. Dalam mencapai suatu tingkat kemandirian dalam pondok pesantren seorang anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan pesantren terlebih dahulu, baik itu secara fisik maupun secara fisikis.

Menurut Murai yang dikutip oleh Budi Harjo dalam *anima* Vol VII des 91 agar anak memiliki kemampuan yang baik dalam hal peyesuaian diri, diperlukan suatu pola relasi antara anak dan orang tua yang tidak menghambat pemenuhan kebutuhan anak, dan terhambatnya kebutuhan anak menimbulkan frustrasi. Dan frustrasi memungkinkan timbulnya *indelequency*, *inferior*, ataupun *insecurity* yang mengarah pada timbulnya tingkah laku yang agresif, rasa bermusuhan dan menarik diri dari lingkungan.⁵

Orang tua merupakan cermin utama bagi anak, yang mana dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak mereka, baik itu pola pikirnya maupun tingkah lakunya. Anak yang sejak dini sudah diajarkan hidup mandiri tentu akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan di mana ia akan tinggal nanti, apakah ia tinggal di pendok pesantren atau dimanapun, tentu sudah pasti ia akan dengan mudah menyesuaikan dirinya.

Meyesuaikan diri itu pun kami artikan dalam artinya yang luas, dan dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Peyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga peyesuaian diri yang autoplastis (auto=sendiri, plastis=dibentuk), sedangkan peyesuaian diri yang kedua juga disebut peyesuaian diri aloplastis (alo=yang lain). jadi, peyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimanakegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita pengaruhi lingkungan.⁶

⁵<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/17453/1/RAHMAT%20IRFANI-PSI.pdf> diakses 28 juni 2015

⁶Gerungan dipl,*op Cit*,hlm.55.

Dalam hal penyesuaian diri yang dilakukan anak yang berasal dari rumah dan hanya mendapat pelajaran umum sewaktu di sekolah dasar kemudian harus belajar ke pesantren yang mempelajari pelajaran agama yang memakai bahasa yang berbeda, dan memiliki peraturan yang berbeda, dengan orang-orang yang berbeda, dan harus berinteraksi dengan orang-orang yang relatif lebih dewasa dan lebih besar, juga membutuhkan kemandirian yang tinggi, dalam hal manajemen diri tentunya membutuhkan suatu penyesuaian yang relatif lama dan sulit.

Berdasarkan obsevasi awal, pada permasalahan ini peneliti perlu mengamati anak-anak santri baru di Pondok Pesantren Mazro'illah LubukLinggau, yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. Masih terbatasnya pengalaman santri dalam memecahkan masalah, dilihat dari pola interaksi santri antara lain terdapat sejumlah santri yang sering mengganggu teman, membuat keributan, susah bergaul, sering menyendiri, dan lain-lain.⁷ Maka, masalah penelitian ini terfokus pada:

“ PENYESUAIAN DIRI SANTRI DALAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN MAZRO'ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri anak di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau?

⁷Obsevasi tanggal, 07-14 juli 2015

2. Bagaimana cara santri menyesuaikan diri dalam kegiatan di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan dalam penelitian ini dan peneliti dapat mengarah pada sasaran secara efektif seperti apa yang diharapkan, dan agar memudahkan penelitian ini, maka kiranya perlu ada pembatasan masalah, yakni; penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren ini meliputi penyesuaian diri dalam kegiatan, tata tertib, rutinitas, dan teman-teman di lingkungan pesantren. Penelitian ini di fokuskan pada santri baru.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyesuaian diri anak di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana cara santri baru dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren yang harus dijalaninya selama bermukim di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi bidang psikologi pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau. Dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis, diharapkan dapat membantu pembimbing di pondok pesantren dalam mengidentifikasi anak dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam diri anak khususnya penyesuaian diri. Dan membantu orang tua dalam hal penyesuaian diri anak di Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan, diantaranya:

Menurut Enung Fatimah, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan” yaitu untuk menumbuhkan kemampuan penyesuaian diri, sejak anak awal diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Untuk itu tugas orangtua/ pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya, dan sebagainya. dengan cara ini remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain/ kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain.⁸

⁸Enung, Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010). hlm. 98-99

Penelitian yang dilakukan oleh Mas'ula Khuriatul Lailiya pada tahun 2008 tentang Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Bergas Tahun Ajaran 2007/2008, hasilnya menunjukkan adanya perubahan pada siswa yaitu siswa mulai percaya diri, peduli terhadap orang lain, dan mulai akrab dengan anggota yang lainnya, hal tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri di sekolah.

Penelitian ini yang akan dijadikan perbandingan oleh peneliti, karena sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas X SMK yang sebelumnya belum pernah mendapatkan mata pelajaran produktif dan adaptif atau dasar-dasarnya. Berbeda ketika di SMA, pelajaran yang diberikan sudah pernah didapatkan sebelumnya ketika di SMP. Dengan demikian penyesuaian diri lebih mengarah pada program keahliannya bukan pada sekolahnya.

Penelitian dilakukan oleh Wiratna Abdul Ghofar (2010), Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011, menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri. Penelitian hanya menggambarkan penyesuaian diri secara umum, padahal penyesuaian diri itu banyak sekali. Jadi, peneliti lebih fokus pada penyesuaian diri terhadap program keahlian.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Awaliyah (2010), Meningkatkan Penyesuaian Diri dalam Pemilihan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010,

menunjukkan bahwa ada peningkatan penyesuaian diri dalam pemilihan karier setelah diberikan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas X SMK bukan kelas XI SMA. Kalau penjurusan di SMA dilakukan pada waktu kelas XI dan sudah pasti mendapatkan dasar-dasarnya ketika di kelas X jadi ketika di kelas XI sudah paham bagaimana pelajarannya. Ini berbeda dengan SMK, karena dari awal masuk siswa harus menempati program keahliannya tanpa mengetahui atau mendapatkan keahlian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Dalam proses kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, individu tidak dapat begitu saja untuk melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut mempunyai lingkungan diluar dirinya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan lingkungan ini mempunyai aturan dan norma-norma yang membatasi tingkah laku individu tersebut.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik sering disebut dengan istilah adaptasi, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial disebut dengan adjustment. Adaptasi lebih bersifat fisik, dimana orang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan sosialnya (adjustment).

Soerjono Soekanto, memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yaitu:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.⁹

Dalam pemahaman umum manusia mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan eksistensinya dalam hidup. Sehingga timbulah dorongan, usaha dan dinamisme untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁰ Dalam bukunya "*Patologi Sosial*" Kartini Kartono membagi kebutuhan manusia menjadi tiga. Pertama kebutuhan vital yang terdiri dari kebutuhan fisik, biologi dan oraginasi. Selanjutnya adalah kebutuhan sosial dimana kebutuhan ini bersifat kemanusiaan atau sosio-budaya, terakhir adalah kebutuhan manusia akan metafisik, religius dan transendental.

Bila kebutuhan-kebutuhan hidup ini terhalang atau mengalami frustasi, akan timbulah ketegangan-ketegangan dan konflik batin. Bila ini berlangsung terus menerus maka akan muncul kekalutan mental. Apabila kebutuhan yang vital tidak dipenuhi maka hal ini mengakibatkan ancaman bagi eksistensi dirinya. Timbulah

⁹Soerjono Soekanto, *patologi sosial*, (Jakarta: CV. Andi Offset, 2000), hlm. 139

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1:Edisi Baru*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm.

kegoncangan dan gangguan mental dari taraf yang paling ringan sampai taraf paling berat, kebutuhan sosial ini banyak sekali macamnya, sebagai makhluk sosial manusia selalu mencari yang dia tidak bisa, dia membutuhkan kontak dan komunikasi dengan orang lain, dia ingin dicintai dan mencintai. Jika kebutuhan seseorang untuk berkontak dengan orang lain ini tidak terpenuhi atau terganggu dan selalu saja dia mengkonsentrasikan pikiran dan perasaanya pada diri sendiri maka justru dia akan mengalami merasa atau mundur dia tidak bisa berkembang normal. Kebutuhan metafisis, kebutuhan ini bisa disebutkan sebagai dorongan untuk memberi arti pada kehidupanya. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, terabaikan maka akan mengalami kekosongan, kebingunan, ketakutan dan kepanikan yang tidak terhingga besarnya dan mengalami disorder mental yang paling parah. Manusia sebagai makhluk sosial akan berusaha keras untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.¹¹

Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan adalah orang atau sesuatu yang menjadi bagian dari suatu masalah atau peristiwa”. Selain itu peranan juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu disuatu peristiwa Secara umum peranan diartikan sebagai menjadi bagian atau keikutsertaan.¹² Dari berbagai pendapat para ahli diata dapat

¹¹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial: kajian dalam perspektif sosiologis, yuridis dan filosofis*, (Palembang: Unsri Press, 2013), hlm. 120

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 854

penulis pahami bahwa peran itu merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sesuatu ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakupi tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

Hamalik mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah Kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa dan matematika, seni dan sastra dan yang lebih penting lagi ialah memahami keseluruhan kehidupan melalui agama dan filsafat sesuai usia dan kemampuannya.¹⁴

¹³Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1982), h. 2011

¹⁴Hamalik, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

Sedangkan menurut Enung penyesuaian diri adalah merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.¹⁵

Menurut Siswanto dalam bukunya yang berjudul “*Kesehatan Mental*” Penyesuaian diri adalah Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, idealnya mampu menggunakan mekanisme penyesuaian diri secara luas, tergantung pada situasinya.¹⁶ Soetarno, berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu :

- 1 Individu bertentangan dengan lingkungannya.
- 2 Individu memanfaatkan lingkungannya.
- 3 Individu berpartisipasi dalam kegiatan lingkungannya.
- 4 Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Schneiders mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kesatuan fisik dan psikis individu untuk mengatasi segala tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri individu. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup. Dalam istilah psikologi, penyesuaian disebut adjustment. Adjustment itu sesuatu proses mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.

¹⁵*Ibid*, Fatimah, Enung, hlm. 194

¹⁶Siswanto, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 35

Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.

Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri. Proses penyesuaian diri pada manusia tidaklah mudah, hal ini karena didalam kehidupannya manusia terus dihadapkan pada pola-pola kehidupan baru. Atas uraian ini, Sunarto mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Pengertian dapat dibatasi bahwa “kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya”. Ahli lain mengemukakan bahwa “penyesuaian diri berarti kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan tuntutan sosial.”¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya untuk memperoleh pengalaman, baik mencakup segi jasmaniah, pengetahuan tentang alam dan ilmu pengetahuan sosial, kebutuhan berkomunikasi melalui bahasa, seni, sastra, agama dan filsafat agar dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan orang lain dan lingkungannya dengan menggunakan mekanisme penyesuaian diri secara luas, tergantung pada situasinya

¹⁷Endra, *Penyesuaian Diri Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45

sehingga terjadi keseimbangan terhadap kebutuhan individu dengan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata.¹⁸ Penelitian kualitatif ini ingin mendeskripsikan memerikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan symbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya.¹⁹ Ditinjau dari tempatnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, dan mendalam terhadap objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus dengan mengamati langsung ke lapangan.²⁰

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Cet Ke-3, Hlm. 79

¹⁹A. Muri. Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2014) Hlm. 368

²⁰Lexy. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm. 5

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu subjek penelitian dalam hal ini adalah Santri baru di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau. Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan pembahasan seperti brosur tentang profil Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau.

2. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber informan (subjek penelitian) ini, peneliti menggunakan model *purposive sampling*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* ini dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.²¹

Tabel. 1.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Khs. Syaiful Hadi, BA	Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
2	Endang Muhtadin, M.Pd	Waka Pimpinan Pondok Pesantren Kota Mazro'illah Lubuklinggau
3	Muhammad Dahlan, B.Sc	Sekretaris Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

²¹A. Muri Yusuf, *op Cit*, hlm. 369-370

4	MuhammadArdiansyah	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
5	Julia Angraini	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
6	Rita Agustin	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
7	Rahmad Hadi Saputra	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
8	Eka Munawaroh	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau
9	Abdullah	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah KotaLubuklinggau
10	Marwan Saidi	Santri Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²²Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap santri diPondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau.

²²Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinera Cipta, 2006), hlm. 104

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ini dapat memperoleh data secara langsung dari Ustadz (Mudir) dan serta parasantri-santri baru yang berada di pondok pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau..

Tabel. 1.2

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Pedoman Wawancara
Penyesuaian Diri Santri Pada Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama waktu yang saudara butuhkan untuk dapat bersosialisai atau beradaptasi dengan rutinitas di pondok pesantren? 2. Bagaimana saudara menyesuaikan diri/beradaptasi dengan lingkungan pondok yang kita ketahui penuh dengan aturan dan bermacam-macam kegiatan? 3. Hambatan seperti apakah yang saudara alami selama mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren? 4. Bagaimana saudara mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul selama saudara mengenyampendidikan di pondok pesantren? 5. Kegiatan apa sajakah yang sering membuat saudara tertekan?bagaimana anda bengatasinya!

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto.²³ Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengadakan pemeriksaan dan pengumpulan data-data berupa arsip-arsip, dokumen yang ada di pondok pesantren Mazro'illah Lubuk Linggau.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang penyesuaian diri mencakup definisi, karakteristik penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, kegiatan pondok pesantren, mencakup pengertian pondok pesantren, kegiatan dalam pondok pesantren, dan penyesuaian diri santri dalam pondok pesantren.

²³ Juliansyah Noor, *op. Cit*, hlm. 138--141

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah, tujuan, fungsi, struktur organisasi, sasaran, kapasitas dan lokasi garapan, persyaratan, fasilitas, cara mendaftar, jenis keterampilan, kewajiban, pembagian tugas, pelaksanaan pelayanan dan penyantunan, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, dan bagaimana cara santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Individu sebagai makhluk hidup senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berinteraksi, individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu.²⁴

“Pendapat umum menyatakan bahwa hidup individu-individu yang ditolak oleh masyarakat itu pada galibnya tidak bahagia”.²⁵

Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologis. Mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang tepat untuk menghindari krisis psikologis tersebut. Individu mengatasi masalah secara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian.

Individu yang mampu menangani stres dan masalah hidupnya dengan baik dan berhasil mempertemukan tuntutan-tuntutan yang berasal dari

²⁴<http://digilib.uinsby.ac.id/9747/5/bab%202.pdf>, diakses 31 Oktober 2015

²⁵Paiso Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara. 2016), Hlm. 63

lingkungan dengan dirinya, dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik. Sementara individu yang tidak mampu mempertemukan tuntutan-tuntutan dari lingkungan dengan tuntutan-tuntutan dalam dirinya dikatakan gagal dalam penyesuaian diri. “Kegagalan individu dalam penyesuaian diri akan menimbulkan perasaan tidak tenang dan menimbulkan gangguan keseimbangan dalam dirinya”.²⁶

Penyesuaian diri (adaptasi) pada awalnya berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, yaitu dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi. Ia mengatakan “tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti cuaca dan berbagai unsur alamiah lainnya. Dalam istilah psikologi disebut dengan istilah *adjustment*. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan.²⁷ Dalam hubungan dengan pengertian penyesuaian diri telah tercakup hal-hal, yaitu:

- a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi
- b. Penyesuaian diri sebagai konformitas (kesamaan)
- c. Penyesuaian diri sebagai ketuntasan

Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

²⁶<http://digilib.uinsby.ac.id/9747/5/bab%202.pdf>, diakses 31 oktober 2015

²⁷Enung. Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia. 2010), hlm.194

- a. Pengamatan realitas, hidup dengan masa lampau dan masa yang akan datang
- b. Bekerja secara bermakna
- c. Hubungan sosial
- d. Pengalaman emosional, dan
- e. Kosep diri dan sosial.²⁸

Adjustment adalah adaptasi atau penyesuaian diri, kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rokhaniah, juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan-tuntutan sosial.²⁹

Allan & MeKean sesuai yang mana telah dikutip oleh Sarman, menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, priode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & MeKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- c. Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang renda memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi³⁰

²⁸ Muhammad surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 170-171

²⁹ Kartini. Kartono, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Setia, 2000).hlm. 260

³⁰ Ampi, Erman, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),

2. Karakteristik penyesuaian diri

Dalam kenyataan, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Rintangan-rintangan itu dapat bersumber dari dalam dirinya (keterbatasan) atau mungkin dari luar dirinya. Menurut Enung fatimah Penyesuaian diri terbagai menjadi dua macam bagian yaitu: yang pertama penyesuaian diri yang baik dan penyesuaian diri yang salah.

a. Dalam penyesuaian diri yang baik, individu akan melakukan berbagai bentuk berikut ini.

- 1 Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung
- 2 Penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)
- 3 Penyesuaian diri dengan trial end error
- 4 Penyesuaian diri dengan substitusi (mencari pengganti)
- 5 Penyesuaian diri dengan belajar
- 6 Penyesuaian diri dengan pengendalian diri
- 7 Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat.³¹

b. Penyesuan diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara baik, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, membabi buta, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang, dan reaksi melarikan diri.

³¹Enung Fatimah, *op Cit*, hlm. 195

1) Reaksi bertahan

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya dengan seolah-olah ia tidak sedang mengalami kegagalan. Adapun bentuk khusus dari reaksi ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Rasionalisasi.
- b. Represi
- c. Proyeksi
- d. *Sour gropes* (anggur kecut).

2) Reaksi menyerang

Individu yang salah suai akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan atau kegagalan.

Reaksi-reaksinya, antara lain:

- a. Selalu membenarkan diri sendiri
- b. Selalu ingin berkuasa dalam setiap situasi
- c. Merasa senang bila mengganggu orang lain
- d. Suka megertak, baik dengan ucapan maupun perbuatan
- e. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
- f. Bersikap menyerang dan merusak
- g. Keras kepala dalam sikap dan perbuatannya
- h. Suka bersikap balas dendam
- i. Memperkosa hak orang lain.³²

3) Reaksi melarikan diri

Dalam reaksi ini, individu akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik atau kegagalannya. Reaksinya tampak sebagai berikut:

- a. Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai
- b. Banyak tidur, suka minuman keras, bunuh diri, atau menjadi pecandu narkoba
- c. Regreasi (kekanak-kanakan).³³

³² *Ibid*

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Secara keseluruhan kualitas penyesuaian diri lebih ditentukan oleh kepribadian daripada faktor-faktor khusus baik internal maupun eksternal. Akan tetapi kerna kepribadian itu sendiri ditentukan oleh kombinasi faktor kondisi intern dan ekstern, maka perlu pula dipertimbangkan masalah faktor-faktor khusus tersebut sebagai penentu penyesuaian diri.

Faktor penentu penyesuaian diri identik dengan faktor yang menentukan perkembangan keperibadian, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut ini.

- a. Kondisi jasmaniah, yang meliputi pembawaan, susunan jasmaniah, sistem syaraf, kelenjar, otot, dan kesehatan.
- b. Perkembangan dan kematangan, terutama kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentu psikologis, yang meliputi pengalaman, belajar, pembiasaan, determinasi diri, frustrasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, terutama rumah, keluarga, dan sekolah.
- e. Penentu kultural (budaya), dan
- f. Penentu spritual (agama).³⁴

Selain itu juga dalam penyesuaian diri terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam proses penyesuaian diri tersebut, yaitu:

³³*Ibid*

³⁴Muhammad Surya, *op Cit*, hlm. 173

a. Frustrasi

Frustrasi merupakan pernyataan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, atau adanya suatu hal yang menghalangi keinginannya.

b. Konflik

Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya konflik jiwa pada seseorang.

Konflik jiwa ini dapat dibagi dalam dua kategori yaitu:

- 1) Pertentangan antara dua hal yang diinginkan tetapi tidak mungkin diambil keduanya. Masing-masing dari kedua hal tersebut memiliki segi-segi yang menguntungkan. Namun, bila telah ditentukan salah satu diantaranya maka pertentangan ini akan bisa diatasi dan tidak menimbulkan konflik.
- 2) Pertentangan antara dua hal berbeda yang salah satu diantaranya sangat diharapkan, sementara satu lainnya ingin dihindari.
- 3) Pertentangan antara dua hal yang tidak diinginkan, yaitu sama-sama tidak disenangi. Jika salah satu dihindari maka harus menghadapi yang lainnya, yang juga tidak diinginkan. Keadaan ini kadang-kadang semangkin memuncak, sehingga menimbulkan penyakit jiwa.³⁵

c. Kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu. Kecemasan ini terjadi ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya.

³⁵Yusak, Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), Hlm. 55

Dalam kecemasan terdapat segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam, dan sebagainya dan ada juga segi yang terjadi diluar kesadaran yang tidak bisa dihindari.

Perasaan cemas yang terdapat dalam gangguan dan penyakit jiwa, diantaranya adalah:

- 1) Rasa cemas yang disebabkan oleh sesuatu yang mengancam dirinya. Misalnya, seorang anak yang takut disuntik karna melihat jarum suntik yang besar dan tajam.
- 2) Rasa cemas yang timbul dalam diri yang disebabkan adanya penyakit. Bentuk yang paling sederhana ialah cemas karna sesuatu yang kurang jelas, tidak tertentu dan mempengaruhi secara langsung terhadap diri sendiri. Misalnya, takut melihat darah, tempat gelap, tempat tinggi, atau tempat ramai.
- 3) Rasa cemas yang timbul akibat adanya perasaan berdosa atau bersalah, karna melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hati nurani. Perasaan cemas ini sering pula diikuti oleh gejala dan gangguan jiwa yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk umum. Gejala tersebut ada yang bersifat fisik dan ada pula yang bersifat mental. Gejala fisik misalnya jantung berdebar kencang, keringat dingin, dan lain-lain. Gejala mental antara lain adanya perasaan takut akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa berkonsentrasi, dan tidak percaya diri.³⁶

B. Kegiatan Di Pondok Pesantren

1 Pengertian Pondok Pesantren

Kata “pondok” dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Pondok juga berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.³⁷

³⁶*Ibid*

³⁷Umaruddin,Masdar, *Membaca Pikiran gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 61

Sedangkan pesantren itu sendiri, secara etimologi yaitu berasal dari kata santri.³⁸ Pesantren merupakan sistem pendidikan yang sudah berkembang jauh sebelum negeri ini merdeka dan sebelum kerajaan islam berdiri. Pendidikan yang sering disebut tradisional ini bersama madrasah dan pendidikan swasta nasional lainnya, telah berjasa besar di dalam menumbuhkan masyarakat swadaya dan swasembada masyarakat. Inilah yang dikemudian hari bersama kekuatan sosial lainnya menjadi tulang punggung dan basis perjuangan kemerdekaan.³⁹

Pesantren juga merupakan sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai, ustad, dan senior mereka. Oleh karna itu, hubungan yang terjalin antara santri, guru, dan kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.⁴⁰

Pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan dalam arti luas, maksudnya tidak semua pesantren menyelenggarakan madrasah, sekolah, dan

³⁸Kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itulah, perkataan pesantren diambil dari kata santri yang berarti tempat untuk para santri. Dalam arti luas dan umum, santri adalah bagian-bagian penduduk jiwa yang memeluk islam secara benar, bersebahyang, pergi kemasjid dan berbagai aktifitas lainnya.

³⁹Abdul, Munir, Mulkan, *Nalar Spiritual pendidikan*, (yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 180

⁴⁰Mujamil, Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 1996).hlm. 64

kursus seperti yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luarnya. pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

- a. Pondok atau asrama
- b. Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
- c. Santri
- d. Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
- e. Kiai dan ustadz.⁴¹

2 Kegiatan di Pondok Pesantren

Pada umumnya kegiatan yang biasa dilakukan santri sehari-hari tidak jauh dari majlis dan madrasah. Dalam kegiatan pendidikan formal pada umumnya, peserta didik hanya melakukan kegiatan belajar \pm 6-7 jam dalam sehari. Dalam lingkungan pondok pesantren santri mempunyai kegiatan yang harus dilakukan mulai bangun tidur di waktu subuh hingga tidur kembali di malam hari. Santri diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar dan keagamaan baik yang bersifat wajib seperti sekolah, sholat berjama'ah ataupun kegiatan yang bersifat sunnah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun aktifitas atau kegiatan pondok pesantren pada umumnya, yaitu:

- a. pengajian yang dibimbing langsung oleh kyai atau orang-orang yang dipercaya.

⁴¹M. Dian Nafi Abd A'la, dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 21

- b. Pendidikan yang berbentuk medrasah diniyah dengan menggunakan sistem klasikal, dengan jadwal pelajaran dan guru pengajar yang sudah diatur.⁴²

Sedangkan kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok (Kyai) dalam membina dan mendidik santri. Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kegiatan santri ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu;

- a. kegiatan harian, meliputi semua kegiatan santri yang rutin dilakukan setiap hari.
- b. Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali, atau tiga kali. Misalnya: Latihan pidato, Latihan Pramuka, Bahsul Masail.
- c. Kegiatan Bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja, ada juga yang dua kali. Misalnya: tambihul 'am, kerja bakti dengan masyarakat.
- d. Kegiatan Tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun Cuma satu kali atau ada juga yang dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.⁴³

⁴²Sindu, Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995). Cet, Kedua. Hlm. 57

⁴³AminHaedari, Ishoma El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2006). hlm. 49

C. Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren

Kehidupan di pondok pesantren berbeda dengan kehidupan anak pada umumnya. Di pondok pesantren, santri atau peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan-kegiatan dan peraturan yang berlaku di lingkungan pondok. Padatnya jadwal yang harus diterima oleh santri, terkadang membuat kondisi berbeda dan dampak pola kehidupannya.

Bagi seorang santri yang baru memasuki pesantren dan tinggal di dalamnya ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, teman yang baru, peraturan yang berbeda, kegiatan yang berbeda, dan usaha terhadap pemenuhan kebutuhan yang berbeda dengan di rumah, karna di pesantren ia harus melakukan pemenuhan kebutuhannya sendiri, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mengaflikasikan potensi tersebut.

Bagi santri yang baru memasuki pesantren tentunya ia akan mengalami pengantian teman dan akan menemukan teman-teman yang berbeda dari temannya di rumah. Pengantian teman ini merupakan pelajaran berharga yang diterima oleh anak dan memainkan peranan penting yang dalam proses penyesuaian diri anak di lingkungan sosialnya. Menurut Hurlock dalam bukunya *child development* yang diterjemahkan Med. Neitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih dalam bukunya” perkembangan anak” menyatakan bahwa dalam proses pergantian teman anak akan belajar;

Pertama yaitu, karna pergantian teman hampir selalu menimbulkan hal yang kurang menyenangkan dan menimbulkan kesepian maka anak akan mempelajari sejauh mana makna akan pentingnya teman bagi mereka. Hal ini akan memberikan motivasi bagi mereka untuk belajar menampilkan tingkah laku yang akan mencegah terjadinya pergantian teman atau setidaknya mengurangi hal tersebut.

Kedua yaitu, akan mempelajari karakter teman yang dapat memenuhi kebutuhannya dan ia akan mencari teman seperti yang ia inginkan. Dan ketika ia mempelajari jenis karakteristik teman seperti apa yang dapat memenuhi kebutuhannya maka ia akan selektif mencari teman.

Ketiga yaitu, ketika ia memilih teman, maka dengan sendirinya ia akan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya, dan ia berusaha untuk mendahulukan kepentingan kelompoknya sehingga ia tidak egosentris.⁴⁴

Lanjutnya lagi menurut Hurlock usaha penyesuaian diri sosial itu merupakan keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan dengan kelompoknya. Di bawah ini adalah kriteria yang baik dari pola penyesuaian diri, antara lain;

- 1) Mempunyai penampilan yang nyata. Maksud dari penampilan yang nyata adalah seorang anak yang ingin diterima oleh kelompoknya maka ia harus bisa memenuhi harapan kelompoknya dan mampu bertingkah laku sesuai dengan standar kelompoknya.
- 2) Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok lain. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan kelompok lain (kelompok yang lebih dewasa) dianggap mempunyai pola penyesuaian yang baik karena ia mampu mengharmonisasikan perbedaan persepsi yang ada di dalam kelompoknya dengan persepsi yang ada di kelompok lain.

⁴⁴Hurlock; Med, Neitasari, Tjandrasa, Muslichah, Zarkasih, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1978). hlm. 292

- 3) Mempunyai sikap sosial. Anak harus dapat menunjukkan sikap yang mampu diterima oleh kelompok sosialnya, dan mampu berpartisipasi dalam kelompok sosialnya, serta mengetahui perannya dalam kelompok sosial sehingga dapat dikatakan orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- 4) Kepuasan pribadi. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka anak harus dapat merasa puas terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin kelompok.

Dari beberapa hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam pondok pesantren anak akan dihadapkan dengan masalah-masalah penyesuaian diri, baik itu fisik maupun sosial. Untuk itu dorongan dari orang tua dan lingkungan mutlak sangat diperlukan supaya anak dapat mandiri.

Penyesuaian diri merupakan hal yang dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat berubah dengan cepat. Dalam proses perubahan ini menuntut semua pihak yang terkait (orang tua, pengasuh, dan santri senior) untuk dapat memberikan bimbingan sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya.⁴⁵

⁴⁵ Slamet, Effendy, dkk, *Dinamika Kaum Santri*, (Jakarta: CV. Rajawali. 1983). hlm. 77

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau

Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau berdiri pada bulan Juli 1989, satu tahun kemudian MA Mazro'illah mendapat izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor Kpts/W.F/6-d/PP.03.2/075/1990.

Pondok Pesantren Mazro'illah didirikan oleh KH. S Syaiful Hadi, BA dengan beberapa anggota pendiri lainnya. Pondok pesantren Mazro'illah didirikan dengan dua tahap. Tahap pertama, yaitu perintisan pada tahun 1985 sampai dengan 1988 bertempat di Talang Jawa Kiri 1 Lubuklinggau. Tahap kedua, pindah lokasi di Marga Mulya Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, kota Lubuklinggau yang diresmikan oleh Bupati Musi Rawas H. Syueb Tamat.

Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau terletak pada 150 M dari jalan lintas Yos Sudarso Kelurahan Margamulia, Kota Lubuklinggau, kec. Lubuklinggau Selatan II⁴⁶ Adapun nama-nama Kepala Sekolah MA Mazro'illah Lubuklinggau sejak 1989 sampai sekarang:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Ahmad Wenas, BA	1989-1994
2	Drs. Ismu Ridjal	1994-1997
3	Drs. M. Azhari	1997-2000
4	M. Dahlan, B.Sc	2001-2011

⁴⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau 2015

5	Viktor Pandra, M. Pd	2011-2013
6	Endang Muhtadin, S.Pd	2013-2014
7	Muhammad Aspihan,S.Pd	2014-2015

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mazro'illah

1 Visi : *“Peningkatan mutu Prestasi Dan Berakhlakmulia”*

Indikator Visi:

a. Peningkatan Mutu

Bahwa seluruh proses yang terjadi dalam kegiatan Madrasah Aliyah berupa administrasi, pelayanan, proses belajar mengajar, bimbingan dan pengembangan diri dilandasi dengan keinginan terciptanya mutu yang telah ditetapkan bersama.

b. Prestasi

Bahwa dengan standar mutu yang berkualitas diharapkan terwujudnya prestasi-prestasi Madrasah Aliyah baik secara formal maupun Non Formal

c. Berakhlak Mulia

Bahwa diharapkan seluruh pencapaian mutu dan prestasi selalu disertai dengan pencerminan diri setiap personal madrasah maupun output dan out come madrasah yang memiliki akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*

2 Misi

- a. Mewujudkan dan melaksanakan kurikulum MA. Mazro'illah Lubuklinggau yang berstandar Nasional
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang bernuansa Islami dan berkarakter bangsa Indonesia.
- c. Menerapkan pelaksanaan evaluasi belajar secara konsisten dan berkesinambungan
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- e. Menciptakan iklim linggau yang kondusif untuk terselenggaranya proses kegiatan yang berkualitas bagi setiap komponen Madrasah
- f. Mewujudkan prestasi Madrasah baik akademik maupun non akademik ketingkat Nasional
- g. Menumbuh dan mengembangkan rasa kepedulian sosial antar sesama.
- h. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan Madrasah⁴⁸

⁴⁸Arsip TU Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

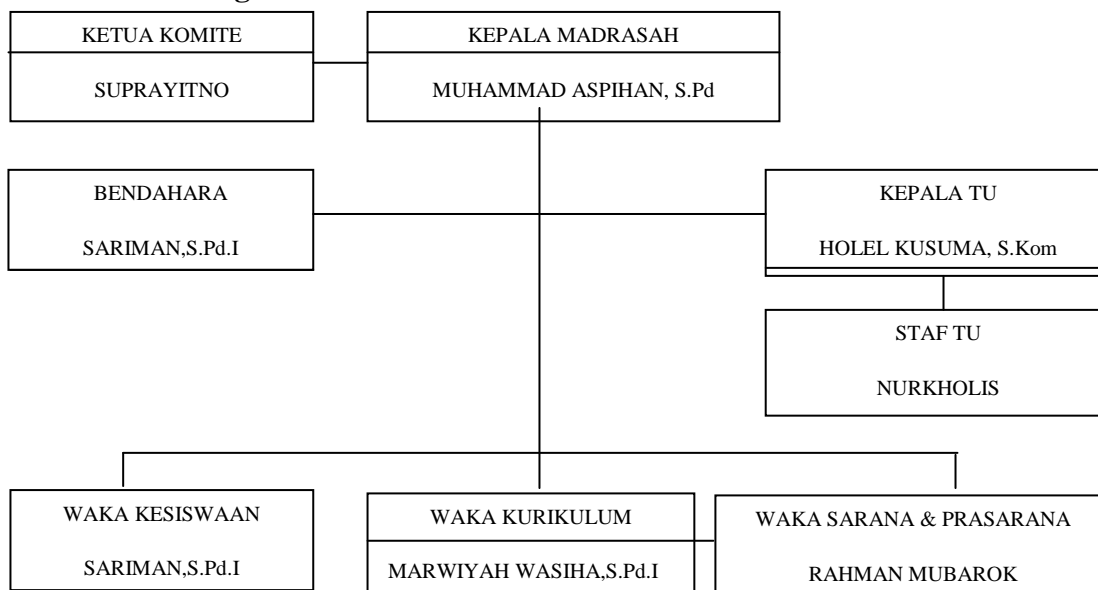
C. Profil Madrasah

Profil Madrasah

- 1 Nama Madrasah : MA Mazro'illah Lubuklinggau
- 2 Alamat : JL.Sultan Mahmud BadarudinIIKelurahanMarga mulia
- 3 Status Madrasah :Swasta
- 4 Jenjang Akreditasi :B
- 5 Nama Yayasan/pengelola : Yayasan Pendidikan Islam Mazro'illah
- 6 NSS : 302111010001
- 7 N.S.M : 321160572031
- 8 Luas Tanah : 26. 295 persegi,
- 9 Luas Bangunan : 1. 120 m persegi
- 10 Status tanah dan Bangunan: Milik Sendiri
- 11 waktu belajar : Pagi, pukul 07.30 WIB s.d 13.45 WIB
- 12 Jenis Keg.Pengeb. diri /ekstrakulikuler : Kaligrafi
- 13 Jenis Muatan Lokal :

a. Kaligrafi	h. Voly ball
b. Robana	i. Sepak bola
c. Marcing Band	j. Basket
d. Pramuka	k. Teater
e. Qasidah	l. Badminton
f. Qari'ah	m. Protokoler
g. Takraw	
14. Nomor Akta Yayasan : Vo. 10 tanggal 29 September 1990
15. Tahun berdiri : 1989
16. E-Mail :Ma.Mazroillah@ymail.com
17. No. Sartifikat tanah : 593.2/70/SKT/MM/1996 dan 594.4/172/Kec/199

D. Struktur Organisasi⁴⁹



E. Pelaksanaan Tugas Guru/ Pendidik

1. Jumlah Guru/ Petugas Lainnya

Madrasah Aliyah Mazro'illah memiliki tenaga pendidik atau pengajar berjumlah 19 orang dengan pendidikan terakhir S.I sesuai dengan bidang study masing-masing. Dari 19 orang pendidik atau pengajar ada juga ustad yang mendidik tapi diluar dari guru yang mengajar, ia berjumlah 3 orang yaitu:

- Ustadz. K.H. Sayful Hadi Ma'afi BA. Selaku pimpinan pondok pesantren Mazro'illah yang selalu mengisi pengajian rutin dengan seluruh santri dan diikuti seluruh dewan guru, setiap ba'da shalat subuh pada hari minggu.
- Ustd. Endang Mukthadin, M.Pd. selaku wakil pimpinan pondok, selalu member motivasi kepada seluruh santri.
- Ustd. M. Dahlan B.Sc. selaku Sekretaris pondok ia juga memberikan motivasi, serta bimbingan terhadap santri.

⁴⁹Arsip TU Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

Untuk petugas lainnya 1 orang staf tata usaha, 2 orang staf perpustakaan, 1 orang penjaga pos, selain menjaga pos ia juga bekerja memelihara taman dipekarangan pondok, dan 3 orang karyawan yang bekerja dikoperasi atau minimarket pondok.⁵⁰

2. Tugas Guru

Selain memberikan materi sesuai dengan bidang masing-masing, guru juga bertugas :

- a. Membuat program pengajaran
- b. Membuat satuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum
- c. Selalu mengadakan Evaluasi :
 1. Formatif
 2. Sub-sumatif
 3. Sumatif
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang menghadapi masalah
- e. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang kemajuan atau prestasi siswa
- f. Mengisi daftar hadir
- g. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- h. Bertindak sebagai BP harian
- i. Memeriksa daftar kehadiran siswa sebelum kegiatan belajar mengajar

⁵⁰*Ibid*

j. Tugas guru piket:

1. Menjaga dan mengamankan ketertiban sekolah
2. Memeriksa kebersihan lingkungan pondok pesantren dan kebersihan ruangan belajar santri
3. Mengkoordinir dan mengisi absen guru dan absen santri
4. Mencatat keadaan ssekolah yang kira-kira diperlukan untuk keamanan dan lainnya
5. Mengisi jam guru yang berhalangan hadir⁵¹

3 Tugas Karyawan/ Tugas lainnya

a. Staf TU

- 1) Memuat laporan kegiatan harian sekolah
- 2) Mengurus arsip
- 3) Membuat laporan kegiatan bulanan sekolah
- 4) Membuat laporan kegiatan tahunan sekolah
- 5) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah
- 6) Dan lain-lain

b. Bendahara

- 1) Membayar gaji guru dan pegawai
- 2) Mencatat dan membukukan uang keluar
- 3) Membuat laporan kegiatan
- 4) Mencatat dan membukukan uang masuk

⁵¹*Ibid*

c. Pembantu Umum

- 1) Mengurus kegiatan sekolah seperti membuka dan menutup kantor dan ruang belajar
- 2) Membersihkan dan memelihara ruangan kantor dan perlengkapan sekolah
- 3) Menjaga keamanan sekolah dan lain-lain
- 4) Membuat konsumsi untuk guru dan pegawai sekolah⁵²

4 Keadaan Siswa

a) Jumlah Siswa

Rekapitulasi Jumlah Siswa MA Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah kelas			Ket
		Laki-laki	perempuan	Jumlah	
1	X. MIPA	7	21	28	
2	X. IPS	15	7	22	
3	XI MIPA	5	11	16	
4	XI IPS	10	10	22	
5	XII MIPA	5	13	18	
6	XII IPS	7	17	24	
Jumlah Total		49	78	127	

Rekapitulasi Jumlah Siswa Mts Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah kelas			Ket
		Laki-laki	perempuan	Jumlah	
1	VII. A	8	19	27	
2	VII. B	6	9	15	
3	VIII. A	7	13	20	
4	VIII. B	3	17	20	
5	IX.A	12	10	22	
6	IX.B	7	10	17	
Jumlah Total		43	78	121	

b) Kegiatan Siswa

⁵²*Ibid*

- 1) Mengikuti Organisasi sekolah yang dibina langsung oleh sekolah seperti ISKAM (Ikatan Santri Kulyatul A'rifin Mazro'illah).
- 2) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seperti Pramuka, marching bend, beladiri, Tilawah Qur'an (QORI'), Albarzanji, ilmu kemasyarakatan, rabana, Nasyid, Pidato Tiga Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia)
- 3) Mengadakan kegiatan olahraga seperti bola Volly, Bola kaki, Basket, Tennis Meja, Badminton, dan Marathon

F. Denah Gedung dan Fasilitas Madrasah

1. Spesifikasi Gedung Sekolah

Rincian luas pekarangan sekolah secara keseluruhan

No	Uraian	Luas
1	Luas tanah secara keseluruhan	26.295 M ²
2	Luas bangunan sekolah	1.120 M ²
3	Luas tanah milik sendiri	4500 M ²
4	Luas tanah yang masih kosong	10.646 M ²

Seluruh tanah yang ada di Pon-Pes MA. Mazro'illah ini statusnya milik sendiri, yang diatas tanah tersebut telah dibangun beberapa bangunan seperti:

a. Office Centre 1 buah

Yang mana didalam office centre terdapat beberapa ruangan seperti:

1. Ruang kepala sekolah 1 ruangan
2. Ruang Wakil kepala sekolah 1 ruangan
3. Ruang khusus guru 1 ruangan
4. Ruang tata usaha 1 ruangan
5. Wc guru 2 ruangan

b. Masjid

c. Asrama putra dan putri

d. Ruang belajar 12 ruangan

Terdiri atas:

- 1) ruangan untuk kelas X MA
- 2) ruangan untuk kelas XI MA (IPA dan IPS)
- 3) ruangan untuk kelas XII MA (IPA dan IPS)
- 4) ruangan untuk kelas VII MTS (VII.A dan VII.B)
- 5) ruangan untuk kelas VIII MTS (VII.A dan VII.B)
- 6) ruangan untuk kelas IX MTS (VII.A dan VII.B)

e. Koperasi 1 ruangan / Minimarket

f. Kantin 1 ruangan

**g. Pondok tempat duduk untuk wali santri yang datang sebanyak 15
pondok berukuran 2x3 meter.**

h. Dapur umum 1 ruangan

i. Perpustakaan 1 ruangan

j. Lab komputer 1 ruangan

k. WC siswa 2 ruangan**l. Pos Jaga****m. Lapangan Olahraga**

Yang terdiri atas:

1. Lapangan Batminton
2. Lapangan Volly ball putra
3. Lapangan Volly ball putri
4. Lapangan futsal
5. Lapangan Basket
6. Lapangan Tenis Meja⁵³

2. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah yang berkompeten, suatu sekolah harus menciptakan input yang berkualitas dan bermutu yang memiliki Sarana dan Prasarana atau fasilitas pendukung sekolah. Pondok Pesantren Mazro'illah memiliki beberapa fasilitas pendukung belajar mengajar yang meliputi:

- a. Ruang Laboratorium
- b. Perpustakaan
- c. Lap Komputer beserta Komputer dan perangkatnya
- d. Mesin TIK
- e. Lemari Arsip

⁵³*Ibid*

- f. Mesin Stesi/Sheet
- g. Papan pengumuman
- h. Tape Recorder
- i. Speaker
- j. Mic
- k. Alat-alat Olahraga
- l. Alat-alat Praga Belajar, dan
- m. Alat-alat perlengkapan kantor seperti: sendok, gelas, teko, piring dan sebagainya.⁵⁴

G. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Cara penggunaan dan pemeliharaan fasilitas di Pondok Pesantren Mazo'illah ini dilakukan secara bersama-sama oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah petugas kebersihan) baik mengenai kebersihan sekolah maupun fasilitas lain yang membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar. Misalnya laboratorium setelah digunakan kemudian disusun dan dirapikan kembali, begitu juga dengan perpustakaan sehingga fasilitas tersebut dapat terjaga dengan baik.

Untuk masalah konsumsi sekolah di Pon-Pes Mazro'illah memiliki satu staf dapur umum yang selalu membantu menyiapkan segala keperluan konsumsi untuk guru, seperti teh, kopi, susu, dan makanan. Dan untuk keamanan di Pon-Pes Mazro'illah memiliki satu orang satpam sekaligus mencakup sebagai petugas

⁵⁴*Ibid*

jaga malam, hal ini berarti 24 jam di Pon-Pes Mazro'illah dijaga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua prosedur dan fasilitas berjalan dan dimanfaatkan dengan tepat sesuai kegunaannya, serta seluruhnya tersusun dengan rapi. Hal ini mencerminkan bahwa semua warga pondok Pesantren Mazro'illah memiliki rasa Tanggung Jawab terhadap Lembaga Pendidikan ini.⁵⁵

H. Pengelola Kelas

1) Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan ukuran dan letak kelas maka pengaturan tempat duduk siswa di Pondok Pesantren Mazo'illah diatur dengan baik dan maksimal. Meja dan kursi siswa disusun teratur menghadap papan tulis. Setiap satu meja diisi dua orang siswa. Pengaturan tempat duduk ini diatur sedemikian rupa sama seperti pengaturan di sekolah-sekolah pada umumnya.

2) Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabot kelas yang ada di Pondok Pesantren Mazo'illah disusun sebagai berikut:

- a.** Pada Meja guru disediakan alas meja, dan di atasnya diberikan Vas bunga.
- b.** Absensi dan kemajuan kelas selalu terletak diatas meja agar guru tidakk susah untuk atau mengisi buku kemajuan kelas.
- c.** Diatas papan tulis dipasang gambar burung garuda pancasila dan gambar presiden beserta wakilnya.

⁵⁵Arsip TU Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau

- d. Di dinding kelas ditemplei gambar-gambar pahlawan dan khiasan lainnya.

3) Tata Ruang Kelas

Untuk menunjang proses belajar mengajar tata ruang kelas diatur dengan rapi, indah dan nyaman. Sehingga siswa menjadi betah dan nyaman untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Setiap harinya guru piket wajib menilai tentang tata ruang kelas, kelengkapan perabotan kelas, dan kelengkapan atribut siswa-siswi.⁵⁶

BAB IV

⁵⁶*Ibid*

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi tentang faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri, untuk mengetahui bagaimana cara santri baru menyesuaikan diri dalam kegiatan di pondok pesantren Mazro'illah kota Lubuklinggau. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 Desember 2015 sampai 16 Januari 2016.

1. Identifikasi Responden

No	Nama	Jabatan
1	Khs. Syaiful Hadi, BA	Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
2	Endang Muhtadin, M.Pd	Wakil Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
3	Muhammad Dahlan, B.Sc	Sekretaris Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
4	Muhammad Ardiansyah	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
5	Julia Angraini	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
6	Rita Agustin	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
7	Rahmad Hadi Saputra	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau

8	Eka Munawaroh	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
9	Abdullah	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau
10	Marwan Saidi	Santri Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Santri

Kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, Alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diantaranya itu adalah sekolah berasrama yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Belajar di sekolah berasrama berbeda dengan sekolah biasa. Secara umum orang tua menyekolahkan anak di sekolah berasrama dengan pertimbangan memiliki waktu belajar yang lebih panjang dan lebih fokus, memungkinkan anak untuk lebih mandiri dan lebih siap dalam mempersiapkan berbagai macam tantangan yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang. Namun seorang anak tentunya harus bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok yang diketahui sangat disiplin dan dipenuhi dengan bermacam-macam kegiatan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam menyesuaikan diri yakni faktor internal maupun eksternal, Seperti wawancara yang disampaikan

oleh Wakil Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau, bahwa;

Faktor kondisi emosional dan kejiwan yang sangat labil dapat membuka peluang untuk sulit beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sehingga diri mereka tertekan. Beberapa kasus misalnya, seorang anak takut akhirnya mereka kabur keluar pondok. Setelah kurang mendapat perhatian atau dibentak, dijewer dan hukuman lainnya dari orang tuanya, guru, atau teman sebayanya.⁵⁷

Persoalan santri yang sulit menyesuaikan diri mereka terhadap kegiatan di lingkungan pondok pesantren tentu sangat rawan terjadi, rasa takut, emosional dan kejiwaan yang labil dalam diri mereka sebagai akibat dari ketidak mampuan mereka untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga mereka tertekan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan-aturan dalam pondok pesantren tersebut. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waka Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah, hal yang sama juga disampaikan oleh Santri bahwa: Tuntutan yang dibebankan kepada santri pada masa awal mereka masuk sekolah pada awalnya akan membuat mereka tertekan dan akhirnya sering murung, menangis, ingin pulang, dan kurang bersemangat.⁵⁸

Melihat kebelakan hal semacam ini di mana masa kanak-kanak atau masa remaja itu masih labil, masih mencari jati dirinya sendiri dan bahkan masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua atau gurunya, namun pada

⁵⁷ Wawancara Dengan Ust. Endang Muhtadin, M.Pd selaku Waka Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah , Pada Tanggal 17 Desember 2015

⁵⁸ Wawancara dengan M. Ardiansyah selaku santri Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 18 Desember 2015

kenyataannya mereka semua dihadapkan berbagai tuntutan dan beban yang pada akhirnya dapat mengakibatkan mereka terganggu dalam mengenyam suatu pendidikan. Dan bahkan lebih patalnya lagi mereka kurang termotivasi, sering murung, dan didalam diri mereka selalu dihantui oleh yang namanya rasa takut, dari hal semacam inilah mereka akan merasakan kesulitan dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri, baik itu dalam lingkungan maupun kegiatan.

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai faktor penyesuaian diri, sekretaris pondok pesantren mazro'illah lubuklinggau menyampaikan, bahwa;

“Kehidupan mereka dalam bermasyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir serta tatacara mereka dalam bergaul, mereka akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”⁵⁹

Masyarakat merupakan suatu lingkungan di mana akan memberikan dampak pengaruh terhadap pendidikan seorang anak atau remaja, baik itu positif maupun negatif. Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang cukup kuat pengaruhnya terhadap suatu perkembangan seorang anak dalam bersosialisasi. Lingkungan masyarakat juga merupakan tempat dimana seorang anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman, pelajaran, konflik, dan bahkan rasa frustrasi.

⁵⁹Wawancara Dengan Ust. Dahlan, B.Sc, Selaku Sekretaris Pon-Pes Mazro'illah Lubuklinggau, Pada Tanggal 21 Desember 2015

Permasalahan semacam inilah yang akan mengajarkan seorang anak bagaimana mereka bisa bertahan dan bisa menyelesaikan konflik yang dihadapinya sekarang dan yang akan datang. Orang tua dan sekolah adalah suatu lembaga yang khusus yang mana didalamnya terdapat anggota tertentu, serta memiliki tujuan dan tanggung jawab yang pasti dalam hal mendidik seorang anak. Untuk lebih lanjutnya lagi dimana Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau mengatakan, bahwa;

“Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat erat kaitannya dengan anak dalam hal beradaptasi, agar tercapainya tujuan pendidikan, tentu hal ini sangat didukung oleh sarana presarana. Agar mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri.”⁶⁰

Permasalahan penyesuaian diri remaja/ anak disekolah mungkin akan timbul ketika ia mulai memasuki jenjang sekolah yang baru, baik itu yang berbasis asrama (pondok) maupun sekolah lainnya.

Mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran, akibatnya prestasi belajar menjadi menurun dibandingkan prestasi disekolah sebelumnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga atau salah satu tempat dimana seorang anak akan memperoleh dan menerima pendidikan (pembelajaran) serta

⁶⁰Wawancara Dengan Ust. Khs. Syaiful Hadi, BA, Selaku Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 20 Desember 2015

pengetahuan, upaya semacam ini bertujuan agar anak dapat menyesuaikan diri mereka, baik itu dengan lingkungan sekolahnya maupun kegiatan yang ada. Namun hal tersebut tidak dapat mengubah seseorang dengan mudah dalam menyesuaikan diri, tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang cukup dan perhatian yang lebih dari seorang guru (ustad).

Selain fasilitas dan perhatian dari guru (ustad), juga sangat diperlukan kemampuan dan sifat yang baik serta tegas dalam memberikan suatu solusi terhadap berbagai macam permasalahan-permasalahan yang mana akan menimbulkan kesulitan seorang anak atau santri dalam menyesuaikan diri.

Pendidikan juga merupakan cara manusia dalam menyesuaikan diri. Selama masa penyesuaian itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar dengan sebaik-baik mungkin, disesuaikan dengan sifat kodrat anak didik yang dikenal nama sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai penyesuaian diri, dimana salah seorang santri menyampaikan, bahwa; “Persoalan yang terpenting yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari yang menghambat penyesuaian diri seseorang ialah hubungan anak dengan orang dewasa terutama orang tua”.⁶¹

Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan seseorang sangatlah tergantung pada sikap orang tua dan sosial dalam keluarga. Sikap orang tua yang otoriter

⁶¹Wawancara Dengan Rita Agustin Selaku Santri Wati Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 19 Desember 2015

yang memaksakan kekuasaan dan otoritas kepada anak jagan akan menghambat proses penyesuaian diri anak. Biasanya seorang anak akan berusaha untuk menentang kekuasaan orang tua dan pada gilirannya ia akan cenderung otoriter terhadap teman-temannya dan cenderung menentang otoritas yang ada baik itu di sekolah maupun dimasyarakat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri dimana faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap suatu kehidupan baru baik itu dengan lingkungan, teman, dan bahkan kegiatan biasanya dipengaruhi oleh suasana psikologis keluarga.⁶²

Permasalahan-permasalahan penyesuaian diri seorang anak (santri) itu biasanya timbul akibat suasana psikologi keluarga yang kurang harmonis, dimana seorang anak yang hidup dalam rumah tangga yang retak (tidak harmonis), mengalami masalah emosi, tampak padanya ada kecenderungan yang besar untuk marah, suka menyendiri, disamping kurang kepekaan penerimaan sosial dan kurang mampu menahan diri serta lebih gelisa dibandingkan dengan anak yang hidup dalam rumah tangga yang wajar (harmonis).

Kebanyakan anak yang dikeluarkan dari sekolah karna tidak dapat menyesuaikan diri adalah mereka yang datang dari rumah tangga yang retak/pecah.

⁶²Wawancara Dengan Abdullah Selaku Santri Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 23 Desember 2015

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para santri dan ustad, yang mana dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri santri adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan internal meliputi, kondisi emosional, kejiwaan, minat belajar yang rendah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan serta lingkungan keluarga terutama orang tua.

C. Penyesuaian Diri Santri Baru Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren.

Semua makhluk hidup pada dasarnya sudah memiliki kemampuan untuk beradaptasi atau menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri agar mereka dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya banyak individu yang gagal dalam hal beradaptasi. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang baik, hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti, jadi seorang remaja tentu harus memiliki konsep diri yang baik agar mereka dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan maupun kegiatan yang mana mereka akan jalani semasa hidup dalam suatu lingkungan pondok yang dikenal ketat akan peraturan serta rutinitas kegiatan yang amat padat.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri, bahwa; “untuk dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di pondok pesantren itu bukanlah hal

yang mudah, butuh waktu yang cukup lama agar kita bisa bertahan didalamnya”.⁶³

Seorang anak yang baru pertama kalinya mengenyam pendidikan yang berbasis asrama (mondok) dalam menyesuaikan diri, entah itu dengan pelajaran maupun rutinitas kegiatan tentu mereka akan membutuhkan waktu agar dapat beradaptasi. Hal ini dikarenakan rutinitas dan sistem belajar yang ada dipondok pesantren tentu sangat berbeda dengan kehidupan keseharian mereka sebelumnya, baik itu di desa, rumah, dan sekolah mereka sebelumnya.

Pada awal masuk pondok pesantren biasanya anak akan mengikuti segala rutinitas dengan rasa keterpaksaan, sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh santri, bahwa;

“Dalam mengikuti segala kegiatan serta peraturan dalam kehidupan di pondok pesantren itu, kami melakukannya dengan penuh rasa keterpaksaan, karena kami mersa takut apabila kami tidak mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang berlaku disini, kami akan dikenakan hukuman.”⁶⁴

Sesuatu hal yang wajar-wajar saja, bagi mereka yang baru pertama kalinya menjalani kehidupan di pondok pesantren, karna setiap orang yang memulai sesuatu kehidupan baru sudah pasti memerlukan penyesuaian diri/adaptasi. Rasa takut, terpaksa, dan serta rasa penasaran yang dimiliki oleh seorang santri.

⁶³ Rita Agustin, *Op Cit*

⁶⁴ Wawancara Dengan Julia Angraini Selaku Santri Wati Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 19 Desember 2015

Seiring dengan waktu berjalan semuanya itu akan dikit demi sedikit akan berkurang dan menghilang, dikarenakan mereka sudah terbiasa. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh santri lainnya, dimana ia mengungkapkan, bahwa;

“Pertama kali saya melihat rutinitas kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren, saya merasa terbebani dan ragu apakah saya bisa menjalankan semuanya itu. Lebih kurang dua bulanan saya baru bisa merasa nyaman dengan semua peraturan dan kegiatan yang ada di pondok pesantren”⁶⁵

Pada mula-mulanya mereka pesimis akankah mereka mampu menjalankan semua kegiatan ekstra dan aturan-aturan di pondok pesantren, namun seiring dengan waktu dan motivasi yang tinggi dari seorang sahabat, yang mana pada akhirnya mereka dapat melewati semua itu. Seorang sahabat atau teman sangatlah berperan penting dalam hal beradaptasi, karna teman adalah orang yang selalu kita temui disaat kita menjalani setiap aktifitas keseharian kita. Teman adalah tempat kita berbagi baik suka maupun duka.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri, bahwa; “sifat-sifat yang negatif dalam pikiran kita buanglah jauh-jauh, berfikirlah yang positif agar kita dapat dengan senang dan tenang dalam menjalankan rutinitas kegiatan serta aturan yang kita jalani.”⁶⁶

⁶⁵Wawancara Dengan Marwan Saidi Selaku Santri Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 23 Desember 2015

⁶⁶Wawancara R. Hadi Saputra Selaku Santri Pon-Pes Mazro'illah, Pada Tanggal 22 Desember 2015

Mereka yang selalu berpikir yang negatif terhadap aturan akan membuat mereka selalu merasa tertekan dan tidak nyaman, pemikiran semacam ini tentu harus hindari dan bahkan dihilangkan dari seseorang, supaya mereka dapat dengan mudah dalam beradaptasi. Lanjut ia juga menyampaikan, bahwa; dimana masa orientasi itu tentu sangat mendukung baginya dalam menyesuaikan diri.⁶⁷

Masa orientasi adalah masa dimana mereka akan saling kenal mengenalkan satu dengan yang lain, disinilah mereka akan menemukan kawan-kawan baru, serta mengenal lingkungan sekitar. Masa orientasi juga yang akan mengajarkan mereka bagaimana cara bertahan, menjaga kekompakan dalam suatu kelompok, serta bagaimana menghormati orang lain dan mengajarkan bagaimana hidup berbagi rasa.

Dalam wawancara dengan salah satu alumni, beliau mengungkapkan bahwa; seorang santri itu harus mempersiapkan kepribadian yang baik.⁶⁸

Menanamkan kepribadian baik dalam diri tentu sangat penting supaya dapat diterima dalam suatu kelompok, teman, dan lain sebagainya. Dan tidak boleh segan untuk menyapa, apa lagi takut untuk bertanya tentang suatu hal yang perlu untuk dipertanyakan selagi itu tidak menyinggung satu sama lain. Dengan kepribadian yang baik, seseorang akan dapat dengan mudah diterima dalam pergaul dimanapun dan dengan siapapun itu.

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Wawancara Dengan Sulaiman Selaku Alumni Pon-Pes Mazro'illah Angkatan 2011, Pada Tanggal 12 Desember 2015

Bedasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri, bahwa; bersosialisai itu sangatlah diperlukan, bukan hanya untuk santri saja melainkan setiap orang tentu harus melakukan yang namanya bersosialisai.⁶⁹

Pada hakikatnya manusia tidak hidup sendirian namun hidup ditengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Tidak ada orang bisa hidup tanpa bantuan orang lain, tercapainya kebahagiaan lahir dan batin tentu tidak luput dari yang namanya sosialisai. Suatu hubungan akan berjalan dengan baik itu didasari dengan sosialisasi yang tinggi.

Hubungan yang terjadi pada umumnya dimulai dengan adanya saling menyadari keberadaan satu dengan lainnya dan dilanjutkan dengan adanya kontak antar pribadi. Didalam membangun suatu hubungan inilah terjadinya suatu proses interaksi sosial, yang mana hal ini akan mengajarkan anak untuk dapat beradaptasi.

Selain itu juga salah seorang santri dalam wawancaranya menyampaikan, bahwa; suatu hal yang membuat saya bertahan dan bisa menyesuaikan diri saya dengan rutinitas kegiatan selama saya hidup di pondok ini ialah rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri saya.⁷⁰

⁶⁹*Ibid*

⁷⁰ Marwan Saidi, *Op Cit*

Rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan kemauan yang tinggi dalam mengikuti sesuatu tersebut, baik itu kegiatan maupun peraturan. Apabila dari awal saja mereka tidak memiliki rasa ingin tahu apa makna dan manfaatnya suatu kegiatan, bukan tidak mungkin mereka akan bermalas-malasan dalam mengikuti suatu kegiatan dan bahkan yang lebih patalnya lagi mereka akan bermalas-malasan untuk belajar, dan lain sebagainya. Jadi rasa keingin tahuan yang tinggi yang dimiliki seseorang itu akan memotivasi dirinya untuk mengeksplorasi kemampuannya lebih dalam.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri lagi yang mengabdikan dirinya di pondok pesantren juga mengungkapkan, yaitu; selain rasa ingin tahu yang tinggi kita juga membutuhkan suatu penilaian dari teman sekamar, satu kelas, dan bahkan penilaian dari seorang ustad (guru) yang kita anggap mereka itu lebih baik dari kita.⁷¹

Seseorang tidak akan mampu menilai dirinya sendiri, oleh sebab itulah setiap orang membutuhkan orang lain untuk memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Baik atau burukkah penilaian orang tersebut tentang tindakan yang di lakukan, semuanya itu tentu mereka harus siap untuk menerimanya supaya mereka dapat meningkatkan kualitas diri dalam segala hal. Lanjutnya lagi ia juga menyampaikan bahwa; perasaan tidak kerasaan atau sejenisnya itu di sebabkan oleh niat, jika niatnya memang benar-benar ingin belajar di pondok

⁷¹Julia Agustin, *Op Cit*

pesantren tentu seseorang akan merasakan keyamanan disetiap apapun yang dilakukan atau dikerjakan.

Bedasarkan wawancara yang disampaikan santri, bahwa; kita harus mampu mengenaili dan menghormati guru (ustad) dan bahkan kita harus menghargai sesama.⁷²

Sebagai anak didik tentu ia harus kenali dan hormat pada guru yang ada. Guru adalah orang tua saat di sekolah sehingga harus perlakukan layaknya sedang berhadapan dengan orang tua kandung sendiri. Selain itu, guru-guru adalah individu-individu yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Harus banyak bertanya kepada kakak senior/ kakak kelas apa yang tidak disukai oleh guru-guru (ustad), baik itu di sekolah madrasah ataupun umum, sehingga mampu mengantisipasi terlebih dahulu.

Pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan dengan baik serta dihargai sesuai porsi dan perannya masing-masing. Sebagai seorang siswa/ santri, membiasakan diri untuk bertutur kata sopan dan bersikap santun terhadap guru-guru. Hal ini akan membuat guru/ ustad merasa dihargai, serta jangan ragu untuk menyapa dan memberi salam kepada seorang guru/ ustad yang berpapasan.

Selain itu juga jika setiap orang bisa menghargai sesama, bukan tidak mungkin suatu saat mereka akan dihargai orang lain juga. Selama mereka masih bisa saling menghargai teman baru, maka mereka tidak perlu takut. Tidak semua orang dapat dengan cepat menerima orang lain, dengan memulai percakapan

⁷² Abdullah, *Op Cit*

sederhana yang ringan sehingga dapat mencairkan suasana, akan tetapi seseorang harus menghindari memaksakan pendapat dan kehendak pada teman barunya. Semakin seseorang bisa menghargai teman baru, semakin cepat keakraban yang akan terjalin.

Bedasarkan wawancara peneliti terhadap alumni, ia menyampaikan bahwa; dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan kegiatan yang ada didalamnya, tentu kita harus menjadi diri kita sendiri.⁷³

Sebagai anak didik yang baru pertama kalinya menjalani kehidupan baru di suatu pondok pesantren, sebaiknya ramah terhadap teman-teman yang baru dikenal, namun yang terpenting tetaplah menjadi diri sendiri. Jangan melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak mencerminkan siapa diri mereka yang sesungguhnya. Hal-hal yang dilakukan tidak sesuai dengan kepribadian hanya akan membuat diri seseorang tersebut kurang nyaman yang bisa saja terbaca oleh teman baru. Menjadi diri sendiri akan memudahkan seseorang berinteraksi dengan natural yang mungkin saja akan mempermudah teman baru untuk mengenal lebih dalam. Lebih lanjutnya lagi ia juga menambahkan, bahwa: “berbaik sangka itu juga perlu dalam beradaptasi”.⁷⁴

Sebagian orang mungkin akan berpikir bahwa lingkungan sekolah baru nanti kurang menyenangkan termasuk kekhawatiran tentang teman-teman yang tidak bersahabat, guru-gurunya kejam (kurang ramah), atau ruinitasnya begitu padat,

⁷³ Wawancara Dengan Syeh M. Hamdi Selaku Alumni Pon-Pes Mazro'illah Angkatan 2011, Pada Tanggal 22 Desember 2015

⁷⁴ *ibid*

sehingga mereka merasa masa kanak-kanaknya akan hilang. Kalimat-kalimat tersebut hilangkan dari pikiran, sekarang ganti dengan kalimat yang baru, penuh otak dengan kalimat-kalimat positif seperti lingkungan sekolah baru itu sangat menyenangkan, kegiatannya mengasikkan, dan guru-gurunya pun ramah.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri, bahwa; seseorang anak yang baru masuk pesantren tentu harus lebih siap dan tau tentang bagaimana kehidupan di pondok pesantren yang mana mengajarkan kemandirian.⁷⁵

Kehidupan di pondok pesantren lebih banyak aktifitas yang bersifat mandiri, untuk itu sebagai calon santri tentu mereka harus lebih siap dan terbiasa dengan pola hidup mandiri. Misalkan di rumah seorang anak sudah terbiasa melakukan sesuatu sendiri, seperti; mencuci, masak, merapikan tempat tidur, dan sebagainya, tanpa harus di minta oleh orang tua. Kebiasaan hidup yang sudah mandiri seperti inilah yang insya allah akan lebih membantu calon santri untuk menjalani aktifitas di pondok pesantren.

Untuk lebih lanjutnya lagi salah seorang santri juga menyampaikan, bahwa; sebagai seorang santri yang baru pertama kalinya menjalani kehidupan di pondok pesantren tentu ia harus terbiasa disiplin.⁷⁶

Didalam lingkungan pondok pesantren tentu yang namanya disiplin tidak diragukan lai, karna kedisiplinan sudah menjadi salah satu icon yang di miliki

⁷⁵Muhammad Ardiansya, *Op Cit*

⁷⁶Eka Munawaroh. *Op Cit*

oleh pondok pesantren, maka dari itu bagi santri baru atau calon santri yang akan menjalani pendidikan di pesantren, ia harus siap dan terbiasa disiplin. Untuk itu setiap orang tua tentunya harus mengajarkan kedisiplinan ke pada anak-anaknya, agar kelak ia masuk pesantren tidak lagi merasa tertekan maupun takut.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh santri yang mana ia mengungkapkan, bahwa; agar kita betah dan bisa bethan di pondok pesantren jangan pernah terpikirkan mau pulang ataupun sering dikunjungi oleh orang tua.⁷⁷

Seringkali seorang santri pindah atau tidak lagi betah di pondok pesantren karena keseringan pulang. Sering pulang akan menyebabkan seorang santri itu lupa segala pantangan atau larangan yang ada di pondok pesantren. Misalnya tidak boleh nonton tv, internetan, dan lain-lain. Ketika pulang biasanya mereka mengqadha segala pantangan yang tidak boleh sebelumnya itu. Pada akhirnya ini akan menyebabkan kemalasan untuk kembali lagi ke pondok pesantren, karna akan hilang segala kesenangannya yang ada di kampung.

Makanya kebanyakan orang itu menuntut ilmu itu di tempat yang jauh, agar tidak mudah untuk pulang. Untuk beberapa kondisi tertentu(terutama bagi santri cilik dan yang belum sepenuhnya siap), terlalu sering dijenguk oleh orang tua merupakan hal yang kurang baik, karna akan mengganggu kosentrasi santri, dan menyebabkan santri ingin pulang ikut bersama orang tuanya yang menjenguk. Saran terbaik untuk besuk atau berkunjung adalah sebulan sekali.

⁷⁷Abdullah, *Op Cit*

Lebih lanjutnya lagi ia juga menyampaikan, bahwa; sebagai santri tentu ia harus berani dan percaya diri.⁷⁸

Keberanian dan percaya diri adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang santri, karena keberanian dan percaya diri itu dapat membantu memudahkan seorang dalam menjalani aktifitas yang ada di pondok pesantren. Berani dalam hal berkomunikasi dengan teman baru atau Ustadz yang baru dikenal. Sedangkan percaya diri itu dibutuhkan didalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Misalkan latihan pidato (muhadloroh), latihan pramuka, bahasa arab, bahasa ingris, dan lain sebagainya.

Bedasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara yang di sampaikan oleh santri pondok pesantren mazro'illah kota lubuklinggau, dimana seorang santri yang baru pertama kalinya masuk atau menjalani kehidupan di pondok pesantren dituntut untuk dapat beradaptasi baik itu dengan peraturan maupun dengan kegiatan, dan bahkan mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan teman baru mereka.

Bagi seorang santri yang baru memasuki pesantren tentunya ia akan mengalami pengantian teman dan akan menemukan teman-teman baru yang bermacam-macam karakternya. Pengantian teman inilah merupakan pelajaran yang berharga yang diterima oleh anak dan memainkan peran penting yang dalam proses penyesuaian diri anak di lingkungan sosialnya.

⁷⁸*Ibid*

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh santri dari wawancara yang dilakukan peneliti, dimana ia mengatakan bahwa untuk dapat menyesuaikan diri di pondok pesantren itu bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan waktu. Baik atau buruknya penyesuaian diri seorang santri, tergantung pada kepribadian mereka itu sendiri.

Mengenai penyesuaian diri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang membuat mereka tetap bertahan yaitu; berpikir positif, orang-orang yang berpikiran positif selalu mencari gagasan yang baru yang akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mendapatkan suatu keberhasilan. Selain itu juga hal yang membuat santri mampu bertahan dengan rutinitas di pondok pesantren, yaitu berkepribadian yang baik, yang mana hal tersebut merupakan kunci dari keberhasilan seseorang dalam bertahan/beradaptasi. Rasa keinggin tahuan yang tinggi dalam diri mereka, hal tersebut merupakan motivasi atau semangat yang kuat bagi mereka untuk mengeksplorasi kemampuannya lebih mendalam sehingga mampu bertahan dalam suatu lingkungan.

Salain itu juga, yang membuat seseorang santri itu mampu bertahan atau menyesuaikan diri mereka, baik itu dengan lingkungan terutama dengan kegiatan di pondok pesantren adalah mereka sudah terbiasa mandiri, disiplin, serta mereka selalu berpikir ingin menjadi dirinya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan yang datang pada diri mereka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai “penyesuaian diri santri dalam kegiatan di Pondok Pesantren Mazro’illah Kota LubukLinggau”, serta berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak di Pondok Pesantren Mazro’illah Lubuklinggau adalah a. faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak. Kondisi emosional dan kejiwan, motivasi dan minat belajar yang rendah. Kondisi emosional yang masih sangat labil tentu akan sangat mempengaruhi pola pikir seorang anak dalam proses penyesuaian diri. b. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari lingkungan tempat seorang anak bergaul, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, yang mana setiap lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan berbagai suatu pengalaman serta mengajarkan seseorang bagaimana tata cara dalam bergaul. Lingkungan inilah anak akan memperoleh bermacam pengetahuan, pelajaran, konflik, serta rasa frustrasi.

Cara penyesuaian diri santri adalah: Pertama, berpikir positif yaitu dengan mencari gagasan yang baru yang akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mendapatkan suatu keberhasilan. Kedua, berkepribadian yang baik. Ketiga, rasa keinggin tahuan yang tinggi dalam diri mereka merupakan motivasi atau semangat yang kuat bagi mereka untuk mengeksplorasi kemampuannya lebih mendalam sehingga mampu bertahan dalam suatu lingkungan. Salain itu juga, yang membuat seseorang santri itu mampu bertahan atau menyesuaikan diri adalah mereka sudah terbiasa mandiri, disiplin, serta mereka selalu berpikir ingin menjadi dirinya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan yang datang pada diri mereka.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang penyesuaian diri santri dalam kegiatan di pondok pesantren mazro'illah kota lubuklinggau, beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Kepada para Ustad dan Ustadza Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau, diharapkan untuk dapat menciptakan situasi Sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi anak didik, baik itu secara sosial, fisik maupun akademis.
- 2 Kepada para Ustad dan Ustadza Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau, perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar ustad dan santri, agar dapat dengan mudah memahami anak didik secara menyeluruh.

- 3 Kepada para Ustad dan Ustadza Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau, diharapkan untuk dapat meningkatkan sosialisasi berupa pendekatan emosional ke daerah garapan sehingga calon anak didik dapat memantapkan diri untuk mengikuti pendidikan di pesantren.
- 4 Penulis berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar mereka lebih meningkatkan lagi dalam membahas permasalahan penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Burlian, Paisol, *Patologi Sosial: kajian dalam perspektif sosiologis, yuridis dan filosofis*, (Palembang: Unsri Press, 2013).
- _____, *Patologi Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara. 2016)
- Dipl, Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1988.
- Endra, *Penyesuaian Diri Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Enung F, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Hamalik, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Koentjraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1981
- Masyuhury, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet Ke-3, 2011.
- Nurhayati, Eti, *Psikologi pendidikan Inovatif*, cet. I, (Yogyakarta:Pustaka,2011).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Cet Ke-3, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Siswanto, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Sobur A, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet Ke-²² 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, Cet Ke-16, 2013.
- Soekanto, Soerjono, Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Yusuf, A, Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

Internet

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/17453/1/RAHMAT%20IRFANI-PSI.pdf>



KEMENTERIAN AGAMA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711)354668 KM. 3,5 Palembang

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi
 UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/ Jurusan : Dakwa dan Komunikasi/ BPI-Kesejahteraan sosial
 Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau

Telah selsai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasihh.

Palembang, Desember 2016

Penguji I




Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.i
 NIP: 195309231980031002

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
 NIP: 197205072005012004


DAFTAR KONSULTASI

Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan
 isiam (Kesejahteraan Sosial)
 Judul : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah
 Kota Lubuklinggau
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Paraf
	5-9-2016	Meniri Teori tentang penye- raian diri Perbaikan metodologi per-	
	7-9-2016	perbaiki footnote, jumlah Gula pedoman penulisan daftar - penulisan nama penyandi sesuai pedoman - perbaiki kesesuaian pengutipan	
	9-9-2016	- Lihat kembali objek penelitian Purposive Sampling lebih te- pat & ini - Hindari penggunaan kata "Kita", kecuali hasil wawancara	

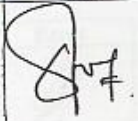
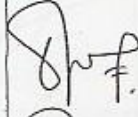
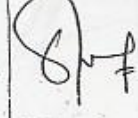

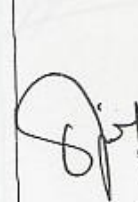
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan
 Islam (Kesejahteraan Sosial)
 Judul : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah
 Kota Lubuklinggau
 Pembimbing I : Dr. Kurnadi, MA

No	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Paraf
		<p>Percobaan bahasa, dan narasi kalimat, kelengkapan dan pembelajaran</p> <p>- Simpulan kedua belum menjawab rumusan masalah kedua, lihat kembali RM 2.</p> <p>- Saran berikan pada peneliti ke depan atau selanjutnya.</p>	
	13-5-2016	<p>ada Mengikuti Muragayoh Srijati</p>	






DAFTAR KONSULTASI

Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan
 Islam (Kesejahteraan Sosial)
 Judul : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah
 Kota Lubuklinggau
 Pembimbing II : Mirna Ari Mulyani, M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Paraf
1.	11. Juli 2016	Revisi Teori Revisi Metodologi Revisi Misi & Wawasanera	
2.	20. Juli 2016	Revisi Pembahasan	
3.	28 Juli 2016	Ace Pembahasan Bab II	
4.	10. Agst '16	Ace. Simpulan & Saran	
5.	31 Agst '16	Ace → lanjut ke. Pembimbing I Dr. Kusnati, MA.	

DAFTAR KONSULTASI





Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan
 Islam (Kesejahteraan Sosial)
 Judul : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah
 Kota LubukLinggau
 Penguji I : Aminullah Cik Sohar, M.Pd.i

No	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Paraf
		Kerjasama adalah menjual beluruh perusahaan.	
		Asstrib di putrini di ber in: Rencan masalah ds muda di perfabrikasi dan cela kerupuk	
		kerupuk ditunjuk akan di perfabrikasi	
			

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Deka Haryanto
 Nim : 11521004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan
 Islam (Kesejahteraan Sosial)
 Judul : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah
 Kota LubukLinggau

Penguji II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Paraf
1	25-11-2016	Kesimpulan Selesai dg revisi & Pembahasan pada BAB IV. 1. Faktor Penyesuaian Diri 2. Bgn Cara penyesuaian diri	
2	1-12-2016	di-buat paragraf dan lebih singkat.	
3	6-12-2016	di-simpulkan lagi (B.V)	
4	16-1-2017	A CC	




**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PON-PES MAZRO'ILLAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa lama waktu yang saudara butuhkan untuk dapat bersosialisai atau beradaptasi dengan rutinitas di pondok pesantren?	
2	Bagaimana saudara menyesuaikan diri/beradaptasi dengan lingkungan pondok yang kita ketahui penuh dengan aturan dan bermacam-macam kegiatan?	
3	Hambatan seperti apakah yang saudara alami selama mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren?	
4	Bagaimana saudara mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul selama saudara mengenyam pendidikan di pondok pesantren ini?	
5	Kegiatan apa sajakah yang sering membuat saudara tertekan? bagaimana anda mengatasinya!	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS PON-PES
MAZRO'ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Masalah-masalah apa sajakah yang timbul ketika mereka mulai menjalani kehidupan di pesantren?	
2	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyesuaian diri mereka (santri)?	
3	Apakah dilakukan sosialisai dalam penerimaan peserta didik (santri)?	

LEMBAR EKSPEDISI WAWANCARA

NO	NARASUMBER	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	TEMPAT WAWANCARA	PARAF
1.	KHs. Syaiful Hadi, BA	Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah	20 - 12 - 2015	Ruang Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah	1. 
2.	Endang Muhtadin, M.Pd	Waka Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah	17 - 12 - 2015	Ruang Waka Pimpinan Pon-Pes Mazro'illah	2. 
3.	M. Dahlan, B.Sc	Sekretaris Pon-Pes Mazro'illah	21 - 12 - 2015	Ruang Sekretaris Pon-Pes Mazro'illah	3. 

Mengetahui
Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah Lubuklinggau

2015

Lubuklinggau,
Yang Menehiti,


KHs. Syaiful Hadi, BA
NIP.



DEKA HARYANTO
NIM: 11521004

POTO KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN MAZRO'ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU



Latihan Marching Band



Olah Raga Bola Kaki



Kegiatan Robana Putri



Bakti Sosial



Senam Pagi



Kegiatan Mingguan Penghijauan Taman



Kegiatan Pramuka



Belajar Materi Dasar Kaligrafi



Latihan Kaligrafi



Belajar Kitab Al-Barzanji



Kegiatan Upacara



Kegiatan Sekolah Pormal (umum)



Belajar Kitab Kuning



Kuliah Subuh



Kuliah Subuh Dengan Pimpinan Pondok



Belajar Mengaji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**(Curriculum Vitae)**

Bahwa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

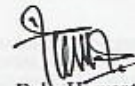
Nama : Deka Haryanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Tunggal, 03 September 1992
Agama : Islam
Status Keluarga : Belum Menikah
Alamat : Ds. Lubuk Tunggal Dusun. I Kec. Rambang Kuang
Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatra Selatan 30662
Nomor Telp/Hp : 081368665535
Email : Dekaharyanto456@gmail.com
Menerangkan dengan sebenarnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Lubuk Tunggal (2005)
2. Tamatan SMP Negeri 1 Muara Kuang (2008)
3. Tamatan MA. Pondok Pesantren Mazro'illah Kota LubukLinggau (2011)
4. Tercatat sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan,



Deka Haryanto
11521004

PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 156 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH
PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lencananya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 44 tahun 1993 tentang statuta IAIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk slr. : 1 Dr. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002
2 Mirna Ari Mulyani, M.Pd NIP : 19780123 200701 2 019

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **DEKA HARYANTO**
Nim/Jurusan : 11 52 1004 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester/Tahun : GANJIL / 2015 - 2016
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lahuk Linggau.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 15 bulan Oktober Tahun 2016.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 08 - 09 - 2016
Oleh REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAN KOMUNIKASI


KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jumalitik / Sistem Informasi / Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN - RF Palembang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Trikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/V.1/PP.00.9/1380/2015
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Penelitian
an. Deka Haryanto

Palembang, 30 November 2015

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementerian Agama kota
Lubuk linggau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Deka Haryanto
Smt / Tahun : IX / 2015-2016
NIM / Jurusan : 11521004 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
A l a m a t : Jl. Let Simanjuntak. No 1165. Palembang
J u d u l : Penyesuaian Diri Santri Pada Kegiatan Pondok Pesantren
Mazro'illah Kota Lubuk Linggau.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan kesempatan memperoleh data yang berhubungan dengan kantor, lembaga keagamaan, pendidikan, perkumpulan, instansi, keadaan sosial, dan budaya masyarakat yang Bapak pimpin.

Demikianlah harapan kami atas segala bantuan serta perhatian Bapak kami haturkan terima kasih.

An. Rektor
Dekan,



Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 19710819 200003 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA LUBUKLINGGAU**

Jalan Sukarno Hatta KM. 15 Kel. Pctanang Ulu Kota Lubuklinggau
e-mail : kotalubuklinggau@kemenag.go.id Telp/Fax. (0733) 4540305
Lubuklinggau 31618

Nomor : Kd.06.10/1/TL.00/2825/2015

Lubuklinggau, 14 Desember 2015

Lampiran : -

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
Kepala Pondok Pesantren Mazro'illah
Di-
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. wr.wb.

Sehubungan dengan Surat Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/V.1/PP.00.9/1380/2015 Tanggal 30 November 2015, tentang permohonan izin Penelitian, mulai Tanggal 16 Desember 2015 s.d 16 Januari 2016.

Atas Nama :

Nama : **Deka Haryanto**
NIM : **11521004**
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (BPI)**
Judul Skripsi : **Penyesuaian Diri Santri Pada Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau.**

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin Penelitian di Wilayah Kementerian Agama Kota Lubuklinggau dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala

Des. H. Khusrin
NIM 196508101994031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/V.1/PP.00.9/1380/2015
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Penelitian
an. Deka Haryanto

Palembang, 30 November 2015

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Mazro'illah
di
Lubuk Linggau

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Deka Haryanto
Smt / Tahun : IX / 2015-2016
NIM / Jurusan : 11521004 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
A l a m a t : Jl. Let Simanjuntak. No 1165. Palembang
J u d u l : Penyesuaian Diri Santri Pada Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuk Linggau.

Schubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan kesempatan memperoleh data yang berhubungan dengan kantor, lembaga keagamaan, pendidikan, perkumpulan, instansi, keadaan sosial, dan budaya masyarakat yang Bapak pimpin.

Demikianlah harapan kami atas segala bantuan serta perhatian Bapak kami haturkan terima kasih.


An. Rektor
Dekan,



[Signature]
Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 19710819 200003 1 002






YAYASAN PONDOK PESANTREN MAZRO'ILLAH
MARGA MULYA LUBUKLINGGAU

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II Kel. Marga Mulya Kec. Lubuklinggau Selatan II Telp. (0733)451783-451622 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kpts/YPIM/Ulg/008/VII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala pimpinan pondok pesantren Mazro'illah Lubuklinggau menerangkan bahwa:

Nama : **Deka Haryanto**
 Nim : 11521004
 Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Tunggal/ 03 Sep 1992
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : BPI-Kesejahteraan Sosial
 Semester : IX (Sembilan)

Memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penyesuaian Diri Santri Pada Kegiatan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau" Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember s.d 16 Januari 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Desember 2015

Pimpinan Pondok Pesantren



Syaiful Hadi, BA

